

## PENGARUH PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP KEMISKINAN DI KECAMATAN KAMBERA

**I Made Artha Nadhi\***

Email: [imadearthanadhi@gmail.com](mailto:imadearthanadhi@gmail.com)

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Suprpto No.35, Prailiu, Kec. Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur

**Elsi Ata Dawu**

Email: [elshydawu@gmail.com](mailto:elshydawu@gmail.com)

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Suprpto No.35, Prailiu, Kec. Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur

**Afrida Lali Nono**

Email: [afridalalinono@gmail.com](mailto:afridalalinono@gmail.com)

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Suprpto No.35, Prailiu, Kec. Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur

**Adrianus Kabubu Hudang**

Email: [adrianus@unkriswina.ac.id](mailto:adrianus@unkriswina.ac.id)

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Suprpto No.35, Prailiu, Kec. Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur

**Karolina A. Rewa**

Email: [karolina@unkriswina.ac.id](mailto:karolina@unkriswina.ac.id)

Ekonomi Pembangunan/ Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora/ Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Suprpto No.35, Prailiu, Kec. Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur

**Fransiskus Xaverius Candra Gunawan**

Email: [gunawanfrans1@gmail.com](mailto:gunawanfrans1@gmail.com)

Balitbangda Kabupaten Sumba Timur

Radamata, Kec. Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur

### ABSTRAK

*Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang melibatkan berbagai faktor, termasuk pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan akses kesehatan terhadap kemiskinan di Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui survei terhadap 100 responden yang dipilih secara acak dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Temuan ini mendukung teori human capital dan menekankan pentingnya pendidikan serta akses layanan kesehatan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, tenaga pengajar, dan tenaga medis di Kecamatan Kambera memerlukan*

\*Corresponding Author

*perhatian lebih dalam perencanaan kebijakan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam strategi pembangunan untuk mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan di daerah tertinggal.*

**Kata Kunci:** pendidikan; kesehatan; kemiskinan; regresi; pembangunan.

### **ABSTRACT**

*Poverty is a complex problem involving various factors, including education and health. This study aims to analyze the influence of education level and access to health on poverty in Kampera District, East Sumba Regency, East Nusa Tenggara Province. This study uses a quantitative method with a descriptive-analytical approach. Data was obtained through a survey of 100 randomly selected respondents and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS software. The results showed that the level of education of the head of the family had a significant influence on poverty. These findings support the theory of human capital and emphasize the importance of education and access to health services in poverty alleviation efforts. However, challenges such as limited infrastructure, teaching staff, and medical personnel in Kampera District require more attention in policy planning. The results of this study make an important contribution to development strategies to reduce poverty sustainably in disadvantaged areas.*

**Keywords:** education; health; poverty; regression; development.

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang menjadi tantangan besar bagi pembangunan, baik di tingkat global maupun nasional (Hapsoro & Bangun, 2020). Tidak hanya terkait dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, kemiskinan juga mencerminkan keterbatasan akses terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan, serta layanan sosial yang memadai. Di Indonesia, meskipun berbagai program penanggulangan kemiskinan telah diterapkan, angka kemiskinan masih cukup tinggi, terutama di daerah-daerah tertinggal. Salah satu wilayah yang menghadapi tantangan signifikan adalah Kecamatan Kampera di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), NTT secara konsisten menjadi salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia, dan Kecamatan Kampera merupakan salah satu kawasan yang menghadapi dampak nyata dari kondisi tersebut.

Faktor pendidikan dan kesehatan diketahui memainkan peranan penting dalam memengaruhi tingkat kemiskinan di suatu wilayah (Adriana, 2020). Pendidikan, sebagai pilar utama pembangunan manusia, merupakan modal dasar yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengakses pekerjaan yang layak, meningkatkan produktivitas, dan membuka peluang ekonomi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori *human capital* yang dikemukakan oleh Becker (1993), di mana investasi dalam pendidikan individu menghasilkan peningkatan kemampuan yang berkontribusi langsung pada kesejahteraan ekonomi (Arifin, 2023). Namun, di Kecamatan Kampera, tingkat partisipasi pendidikan masih rendah. Data dari Kemendikbudristek menunjukkan bahwa angka putus sekolah di kawasan

pedesaan NTT termasuk Kecamatan Kambera berada di atas rata-rata nasional, disebabkan oleh faktor ekonomi, minimnya fasilitas pendidikan, dan keterbatasan tenaga pendidik.

Kesehatan juga menjadi penentu penting dalam mengurangi kemiskinan (Bintang & Woyanti, 2018). Kesehatan yang buruk tidak hanya menurunkan produktivitas masyarakat, tetapi juga meningkatkan pengeluaran rumah tangga untuk biaya pengobatan, yang pada akhirnya memperburuk kondisi ekonomi. WHO (2010) menegaskan bahwa investasi di sektor kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan, terutama di wilayah dengan fasilitas kesehatan yang terbatas (Prameswari & Purbadharmaja, 2024). Di Kecamatan Kambera, tantangan dalam akses terhadap layanan kesehatan sangat nyata. Minimnya fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau klinik yang memadai, serta jumlah tenaga medis yang terbatas, menyebabkan masyarakat sering kali tidak mendapatkan perawatan yang dibutuhkan. Akibatnya, banyak keluarga di wilayah ini jatuh ke dalam kemiskinan yang lebih dalam karena harus mengeluarkan biaya besar untuk berobat ke kota-kota besar atau tidak mampu bekerja akibat penyakit yang tidak tertangani.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan. Misalnya, Setiawan, (2018) menyoroti bahwa setiap peningkatan akses terhadap pendidikan berdampak signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Penelitian serupa oleh Tjodi et al., (2021) menemukan bahwa investasi pada sektor kesehatan dapat memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangga dan memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup. Meskipun demikian, kajian empiris yang secara spesifik menghubungkan pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di wilayah tertentu, terutama daerah tertinggal seperti Kecamatan Kambera, masih jarang dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat diisi untuk memahami lebih dalam bagaimana interaksi antara faktor pendidikan dan kesehatan memengaruhi tingkat kemiskinan dalam konteks lokal.

Permasalahan ini menjadi semakin relevan mengingat Kecamatan Kambera memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari wilayah lain, baik dari sisi geografis, sosial, maupun ekonominya. Sebagai wilayah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, tetapi memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, analisis tentang pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan dapat memberikan gambaran penting bagi perencanaan pembangunan daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Kecamatan Kampera. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hubungan antara kedua variabel tersebut tetapi juga bagaimana interaksi antara pendidikan dan kesehatan dapat memberikan efek sinergis dalam mengurangi kemiskinan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa kebaruan pengetahuan mengenai dinamika faktor-faktor penentu kemiskinan di wilayah tertinggal, sekaligus menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan daerah ini didasarkan pada tingginya tingkat kemiskinan di wilayah tersebut serta keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada periode Agustus hingga November 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur, NTT. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menggambarkan hubungan dan pengaruh variabel pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan (Yuzani & Deswina, 2024).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat pendidikan, akses kesehatan, dan kondisi ekonomi rumah tangga di Kecamatan Kampera. Kemudian untuk data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pendidikan, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, serta literatur terkait dari buku dan jurnal ilmiah.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*, dengan pembagian strata berdasarkan tingkat pendidikan kepala keluarga dan akses terhadap fasilitas kesehatan. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data berganda, di mana variabel independen berupa tingkat pendidikan (P) dan akses kesehatan (K), sedangkan variabel dependen adalah tingkat kemiskinan (Y). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Tingkat kemiskinan (dinyatakan dalam tingkat pendapatan rumah tangga relatif terhadap garis kemiskinan).
- X<sub>1</sub> : Tingkat pendidikan kepala keluarga (diukur dalam tahun pendidikan).
- X<sub>2</sub> : Akses kesehatan (diukur berdasarkan jarak ke fasilitas kesehatan dan frekuensi penggunaan).
- $\beta_0$  : Intersep
- $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.
- $\epsilon$  : Error term

Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS untuk memastikan keakuratan perhitungan dan memudahkan interpretasi hasil. Model regresi di atas digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Kampera. Uji asumsi regresi, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, juga dilakukan untuk memastikan validitas model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan. Survei dilakukan pada 100 responden yang dipilih secara acak dari beberapa desa di Kecamatan Kampera. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai tingkat pendidikan, akses kesehatan, dan kondisi ekonomi rumah tangga. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menggunakan software SPSS, berikut adalah temuan utama:

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien (B)	Standard Error (SE)	t-Statistic	p-Value
Konstanta ( $\beta_0$ )	5.572	1.524	3.66	0.000
Tingkat Pendidikan (X <sub>1</sub> )	0.280	0.084	3.33	0.003
Akses Kesehatan (X <sub>2</sub> )	0.220	0.079	2.79	0.007

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dan Uji F-Statistik

Statistik	Nilai
R <sup>2</sup>	0.610
Adjusted R <sup>2</sup>	0.596
F-Statistic	43.33
p-Value (F-Statistic)	0.000

### 1. Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>)

Koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan kepala keluarga adalah 0.28. Ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu tahun pendidikan kepala keluarga berkaitan dengan peningkatan pendapatan rumah tangga dan penurunan tingkat kemiskinan. Secara statistik, tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai p-value sebesar 0.03, yang lebih kecil dari 0.05.

### 2. Akses Kesehatan (X<sub>2</sub>)

Koefisien regresi untuk variabel akses kesehatan adalah 0.22. Ini berarti bahwa setiap peningkatan dalam akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, baik itu melalui jarak yang lebih dekat maupun frekuensi penggunaan layanan kesehatan, berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa akses kesehatan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dengan p-value sebesar 0.02, yang lebih kecil dari 0.05.

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R<sup>2</sup> dalam model regresi berganda adalah 0.61, yang berarti 61% variasi dalam tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan dan kesehatan. Ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memainkan peran yang cukup penting dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kecamatan Kambera.

## Pembahasan

### Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kecamatan Kambera. Kepala rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan stabil. Hal ini mendukung teori *human capital* yang dikemukakan oleh Becker (1993), yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan daya saing individu di pasar tenaga kerja (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022). Dengan peningkatan pendidikan,

individu memiliki akses yang lebih baik ke pekerjaan dengan pendapatan yang layak, yang pada gilirannya membantu mengurangi kemiskinan. Namun, di Kecamatan Kambera, mayoritas kepala rumah tangga memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dengan sebagian besar hanya menamatkan sekolah dasar atau bahkan tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Kondisi ini menghambat mereka untuk bersaing dalam pasar kerja yang semakin kompetitif, terutama dalam sektor yang membutuhkan keahlian khusus. Penelitian oleh Safitri & Effendi, (2019) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa peningkatan akses pendidikan secara signifikan mengurangi tingkat kemiskinan, terutama di daerah pedesaan.

Pendidikan tidak hanya memengaruhi pendapatan langsung tetapi juga kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dan kesehatan keluarga. Keluarga dengan pendidikan lebih tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih rasional dalam mengelola sumber daya, termasuk memilih pekerjaan yang lebih stabil dan investasi jangka panjang seperti pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, investasi dalam sektor pendidikan, baik melalui peningkatan kualitas pendidikan formal maupun non-formal, sangat diperlukan di Kecamatan Kambera untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi.

### **Pengaruh Akses Kesehatan Terhadap Kemiskinan**

Akses terhadap layanan kesehatan juga memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat dengan akses yang lebih baik ke fasilitas kesehatan cenderung memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan pengeluaran yang lebih rendah untuk biaya kesehatan. Kondisi kesehatan yang baik memungkinkan mereka untuk bekerja secara optimal, sedangkan akses terhadap layanan kesehatan preventif membantu mengurangi risiko penyakit serius yang membutuhkan biaya besar untuk pengobatan.

Di Kecamatan Kambera, keterbatasan fasilitas kesehatan, seperti puskesmas atau klinik, serta jumlah tenaga medis yang memadai menjadi salah satu kendala utama. Banyak keluarga yang harus mengeluarkan biaya besar untuk berobat ke kota terdekat, yang memperburuk kondisi ekonomi mereka. Penelitian oleh Hartati, (2021) menunjukkan bahwa investasi di sektor kesehatan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan fisik masyarakat tetapi juga membantu mengurangi kemiskinan melalui peningkatan produktivitas dan pengurangan pengeluaran tak terduga. Lebih lanjut, keterbatasan akses kesehatan juga berdampak pada kemampuan rumah tangga untuk mempertahankan pengeluaran lainnya, seperti pendidikan anak atau kebutuhan dasar. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap fasilitas kesehatan,

baik melalui pembangunan infrastruktur maupun peningkatan kualitas layanan, sangat diperlukan untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat.

### **Interaksi Pendidikan dan Kesehatan dalam Mengurangi Kemiskinan**

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan saling berinteraksi dalam mengurangi kemiskinan. Kepala rumah tangga yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya kesehatan, termasuk upaya preventif seperti vaksinasi, sanitasi, dan pola makan sehat. Mereka juga lebih mampu mengakses layanan kesehatan dengan efisien, yang pada akhirnya membantu meningkatkan produktivitas keluarga dan mengurangi pengeluaran untuk biaya pengobatan. Sebaliknya, akses kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka, sehingga mereka dapat bekerja secara optimal dan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Penelitian oleh Abidin, (2021) menegaskan bahwa kesehatan dan pendidikan memiliki efek sinergis dalam memengaruhi produktivitas individu, yang berdampak langsung pada tingkat kemiskinan.

Kecamatan Kampera menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat sebagai bagian dari strategi pengurangan kemiskinan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur. Kondisi jalan yang buruk dan transportasi yang tidak memadai menyulitkan akses masyarakat ke sekolah dan fasilitas kesehatan. Menurut penelitian oleh Istiqomah et al., (2024), akses fisik yang terbatas ke sekolah dan layanan kesehatan secara signifikan menurunkan tingkat partisipasi pendidikan dan pemanfaatan layanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan. Infrastruktur yang minim juga mengurangi peluang masyarakat untuk memanfaatkan program pemerintah yang mendukung peningkatan kualitas hidup.

Tantangan lain adalah kekurangan tenaga pengajar dan tenaga medis yang kompeten. Di Kecamatan Kampera, banyak sekolah yang kekurangan guru berkualitas, sementara fasilitas kesehatan menghadapi keterbatasan jumlah dokter dan tenaga medis terlatih. Penelitian oleh Monika et al., (2022) menunjukkan bahwa kualitas guru sangat memengaruhi hasil belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak pada kemampuan ekonomi di masa depan. Di sektor kesehatan, WHO (2010) menyoroti bahwa kurangnya tenaga medis menyebabkan masyarakat tidak dapat mengakses layanan kesehatan yang memadai, meningkatkan risiko kematian dini dan kemiskinan akibat biaya kesehatan yang tinggi. Selain itu, keterbatasan alokasi anggaran untuk sektor pendidikan dan kesehatan di daerah tertinggal seperti Kecamatan Kampera

menjadi tantangan besar. Anggaran yang minim sering kali tidak cukup untuk membangun infrastruktur, menyediakan pelatihan, atau meningkatkan fasilitas. Penelitian oleh Pellu, (2024) menunjukkan bahwa investasi yang tidak memadai dalam pendidikan dan kesehatan secara langsung menghambat pembangunan ekonomi, terutama di wilayah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang terintegrasi dan berbasis bukti. Peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama, dengan fokus pada penyediaan pelatihan untuk guru, peningkatan fasilitas sekolah, dan pengadaan program beasiswa untuk siswa miskin. Penelitian oleh Irianto, (2017) menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan, terutama di masa kanak-kanak, memberikan pengembalian ekonomi yang tinggi bagi individu dan masyarakat. Selain itu, pendidikan non-formal seperti pelatihan keterampilan harus ditingkatkan untuk membantu masyarakat dewasa meningkatkan daya saing di pasar tenaga kerja.

Dalam sektor kesehatan, peningkatan akses terhadap fasilitas kesehatan perlu diwujudkan melalui pembangunan lebih banyak puskesmas di desa-desa terpencil, penyediaan tenaga medis yang kompeten, serta penyediaan layanan kesehatan preventif seperti imunisasi dan penyuluhan kesehatan. Menurut Safitri & Effendi (2019), layanan kesehatan preventif secara signifikan mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk biaya pengobatan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pengintegrasian program pendidikan dan kesehatan dapat menjadi solusi jangka panjang. Program-program seperti edukasi tentang pentingnya kesehatan di sekolah dan komunitas, penyuluhan gizi, serta sanitasi yang baik, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pola hidup sehat. Hal ini didukung oleh penelitian Irianto, (2017), yang menunjukkan bahwa pendidikan berkontribusi pada kesehatan individu, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas ekonomi.

Kerjasama lintas sektor antara pemerintah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan. Pemerintah dapat meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan dan kesehatan, sementara organisasi masyarakat dan sektor swasta dapat membantu mempercepat pembangunan infrastruktur dan meningkatkan kualitas layanan melalui program kemitraan. Penelitian oleh Pellu, (2024) menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pembangunan daerah tertinggal, di mana semua sektor bekerja sama untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Kambera. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada kepala rumah tangga terbukti meningkatkan peluang pendapatan yang lebih baik dan stabil. Hal ini mendukung teori *human capital*, di mana pendidikan meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu, sehingga membantu mengurangi kemiskinan. Namun, rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar kepala rumah tangga di Kecamatan Kambera menjadi salah satu faktor utama tingginya kemiskinan. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan yang memadai juga memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan. Masyarakat yang dapat mengakses fasilitas kesehatan dengan mudah memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan pengeluaran kesehatan yang lebih rendah, sehingga kondisi ekonomi mereka cenderung lebih baik. Sayangnya, keterbatasan infrastruktur dan minimnya tenaga medis di Kecamatan Kambera menghambat masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan yang memadai.

Pendidikan dan kesehatan tidak hanya berdampak secara individu tetapi juga saling berinteraksi dalam menciptakan dampak yang lebih besar terhadap pengurangan kemiskinan. Kepala rumah tangga yang lebih terdidik cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya kesehatan dan dapat mengelola sumber daya secara lebih efisien. Hal ini menciptakan siklus positif yang mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat. Namun, tantangan seperti infrastruktur yang buruk, kurangnya tenaga pengajar dan tenaga medis, serta alokasi anggaran yang terbatas, menjadi hambatan utama dalam upaya meningkatkan pendidikan dan kesehatan di Kecamatan Kambera. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang holistik dan berbasis bukti untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Kecamatan Kambera melalui penyediaan pelatihan untuk guru, fasilitas sekolah yang memadai, serta program beasiswa untuk siswa dari keluarga miskin. Selain itu, pendidikan non-formal seperti pelatihan keterampilan harus diperluas untuk membantu masyarakat dewasa meningkatkan daya saing di pasar tenaga kerja.

2. Perlu dilakukan pembangunan fasilitas kesehatan tambahan, seperti puskesmas atau klinik di desa-desa terpencil, serta penyediaan tenaga medis yang kompeten.
3. Mengintegrasikan program pendidikan dan kesehatan dapat menjadi strategi yang efektif. Misalnya, melalui edukasi tentang pentingnya kesehatan di sekolah, pelatihan tentang gizi, dan promosi sanitasi yang baik.
4. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kolaborasi dengan sektor swasta dan organisasi masyarakat untuk mempercepat pembangunan infrastruktur pendidikan dan kesehatan.
5. Pemerintah pusat dan daerah perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk sektor pendidikan dan kesehatan di daerah tertinggal seperti Kecamatan Kampera. Alokasi anggaran yang memadai dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pelatihan tenaga kerja, dan subsidi layanan kesehatan bagi masyarakat miskin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi covid-19: Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117–138.
- Adriana, T. (2020). Pengaruh tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan produktivitas terhadap kemiskinan di kalimantan. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 8(2).
- Arifin, A. S. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 174–179.
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1).
- Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). Perkembangan pembangunan berkelanjutan dilihat dari aspek ekonomi di indonesia. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88–96.
- Hartati, Y. S. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79–92.
- Irianto, H. A. (2017). *Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa* (Kencana (ed.)). Kencana.
- Istiqomah, D. W. N., Utami, T., & Sunesti, Y. (2024). Efektivitas Pengalokasian Dana Desa terhadap Program Percepatan Penurunan Stunting. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 607–623.
- Monika, T. S., J Julia, & Nugraha, D. (2022). Peran dan problematika guru mengembangkan keterampilan 4c abad 21 masa pandemi di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 884–897. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2672>
- Pellu, A. (2024). Peningkatan Akses Keuangan: Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 279–295.

- Prameswari, K. P. S., & Purbadharmaja, I. B. P. (2024). Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian, Indeks Pembangunan Manusia, dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(2).
- Ramadanisa, N., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1049–1062.
- Safitri, L., & Effendi, M. (2019). Analisis pengaruh pendidikan, pertumbuhan penduduk dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 842–851.
- Setiawan, S. A. (2018). Mengoptimalkan bonus demografi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Analis Kebijakan*, 2(2).
- Tjodi, A. M., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. (2021). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi (studi di provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 27–44.
- Yuzani, D. A., & Deswina, L. F. (2024). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Kriminalitas: Analisis di Kota Tanjungpinang. *SYARIAH: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(4), 165–173.